

## Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Laporan (*Report Text*) menggunakan Media Sosial Instagram

Mega Salma\*, Titik Nurmanik, Nurhasanah

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

\*megasalma@stkipkusumanegara.ac.id

### Abstrak

Menulis adalah suatu kegiatan atau proses untuk mengungkapkan apa yang ingin kita sampaikan mulai dari menemukan ide, menyusunnya menjadi kalimat-kalimat hingga menjadi produk dalam bentuk tertulis. Ini adalah salah satu keterampilan dasar dalam bahasa Inggris yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Sayangnya, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan menulis siswa, seperti kurangnya motivasi, penguasaan kosakata yang kurang, dan tata bahasa yang salah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa menggunakan Media Sosial Instagram. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2020 dalam 3 siklus. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari 37 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Instagram dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal itu dibuktikan dengan persentase nilai siswa yang lulus KKM. Pada siklus 1=32%, siklus 2=46% dan siklus 3=100%. Berdasarkan observasi, siswa terlihat termotivasi untuk menulis di aplikasi Instagram karena Instagram menyediakan banyak fitur menarik. Sedangkan menurut wawancara siswa, mereka mengungkapkan persepsi positifnya terhadap Media Sosial Instagram sebagai aplikasi yang sederhana dan menyenangkan untuk pembelajaran menulis. Dengan demikian, penggunaan Media Sosial Instagram dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kata kunci: instagram, media sosial, kemampuan menulis.

### PENDAHULUAN

Mengajar menulis adalah salah satu keterampilan yang paling menantang dalam proses belajar-mengajar. Menulis merupakan keterampilan bahasa yang perlu dimiliki oleh siswa. Melalui tulisan, kita dapat mengungkapkan ide dan informasi di atas kertas menjadi kalimat yang baik sehingga dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ada di pikiran kita ke dalam sebuah teks. Menulis juga merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar, sangat penting dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Proses menulis juga telah diakui sebagai cara efektif pembelajaran mikro bahasa Inggris seperti idiom, tata bahasa dan struktur, pelafalan dan kosakata. Oleh karena itu, *writing is the process of thinking to invent ideas, thinking about how to express into good writing, and arranging the ideas into statement and paragraph clearly* (Nunan, 2013). *Writing, is used as an aide memoire or practice tool to help students practice and work with language they have been studying* (Harmer, 1998). Menurut kedua pernyataan tersebut, keterampilan menulis sebagai alat praktik yang membantu siswa berlatih menggunakan Bahasa yang mereka pelajari juga sebagai proses berpikir untuk

menemukan gagasan, memikirkan bagaimana cara mengungkapkannya ke dalam tulisan yang baik dan menyusun gagasan tersebut menjadi pernyataan dan paragraf secara jelas yang disebut keterampilan produktif yang secara aktif menghasilkan ucapan baik secara tertulis maupun lisan.

Hal ini yang menjadi salah satu masalah di SMK Taruna Bhakti Depok, di mana sebagian besar dari siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks dengan benar karena minat belajar menulis yang rendah dan kesulitan mendapatkan ide. Pada penelitian ini peneliti mencoba menerapkan penggunaan sosial media pada pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan minat dan kemampuan menulis pada siswa. *Social Media can be defined as web based on and mobile technologies which is used extensively for the purpose of communication. It is a set of Web 2.0 e- platform used to socialize gossip, share information, and hang out* (Boyd, 2014). Hal tersebut menyatakan bahwa media sosial terdiri dari aktivitas yang melibatkan sosialisasi dan jaringan online melalui kata-kata, gambar, dan video. Facebook, Twitter, Instagram sebagian besar adalah platform media sosial yang umum dikenal orang. Platform ini menyediakan banyak aktivitas bagi pengguna untuk berinteraksi di antara orang-orang, di mana setiap orang dapat berbagi, bertukar, berkomentar, berdiskusi, dan membuat informasi dan pengetahuan dengan cara kolaboratif.

Popularitas media sosial juga dirasakan oleh anak muda termasuk pelajar. Mereka mungkin memiliki akun sendiri untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka dan melakukan interaksi sosial di antara orang-orang. Oleh karena itu, popularitas ini dapat diadaptasi oleh guru untuk mengembangkan hubungan dengan siswa atau untuk menyelenggarakan kegiatan online. Salah satu alasan dasar untuk menggunakan media sosial adalah hal itu familiar bagi hampir siswa. Media sosial memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai macam materi pembelajaran dalam banyak kasus secara gratis. *Instagram is a photo and video sharing social media site. It was designed for mobile use with the intention that users would take photos or video on their mobile devices then upload the images "instantly" through the Instagram app* (Jen, 2014). Artinya, Instagram adalah situs media sosial berbagi foto dan video. Ini dirancang untuk penggunaan seluler dengan maksud bahwa pengguna akan mengambil foto atau video di perangkat seluler mereka kemudian mengunggah gambar "langsung" melalui aplikasi Instagram.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknologi. Media social seperti Instagram dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Taruna Bhakti Depok yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 pada tanggal 9 maret 2020 sampai pada 17 april 2020. Design yang digunakan pada penelitian ini adalah design tindakan kelas (PTK) berdasarkan teori Kemmis & McTaggart (2013) yang memiliki 4 tahap penting yaitu *planning, acting, observing, dan reflecting*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument pada penelitian ini meliputi lembar observasi kolabulator untuk siswa, lembar observasi kolabulator untuk peneliti, dan lembar observasi peneliti untuk siswa. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis siswa dengan menggunakan media social Instagram. Hasil tes dianalisis untuk mengetahui apakah menggunakan media social Instagram dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari 3 siklus, dimana pada setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada siklus 1 & 2 proses pembelajaran dilaksanakan di ruangan kelas, namun pada siklus ke 3 penelitian dilaksanakan melalui jarak jauh (daring). Hal ini dikarenakan pandemi covid 19 yang mengharuskan semua untuk tetap di rumah. Maka proses pembelajaran di lakukan secara jarak jauh (daring). Teknik pada penelitian ini menggunakan *presentation, practice, production* (PPP) teknik ini efektif digunakan untuk mendukung proses pembelajaran (Harmer, 2001:80) *said "PPP" as an abbreviation of presentation, practice, and production in which the teacher present the content of the material, practice the way the students practice what the teacher has already presented, and finally production which is aimed at making the students produce their own skill as the result of the teaching process.* Pada proses pembelajaran siswa diminta menulis teks laporan secara berkelompok dan mempersentasikan didepan kelas teks yang telah dibuat.

Pada penelitian ini penulis menggunakan lembar observasi untuk peneliti dan siswa, lembar observasi ini untuk menilai secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas. Pada siklus I, dan II terjadi peningkatan pada proses pembelajaran hal ini dapat dilihat saat siswa memperhatikan peneliti saat memberikan materi pembelajaran yang diberikan, peningkatan juga terlihat pada saat peneliti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Penilaian tersebut dapat dilihat langsung pada saat proses pembelajaran di kelas. Namun, pada siklus III penilaian dilakukan pada saat siswa aktif dalam diskusi di postingan peneliti dengan memberikan komentar pada kolom komentar yang menggunakan social media Instagram. Dimana peningkatan siswa dapat dilihat ketika siswa merespon setiap aktivitas pembelajaran di social media Instagram baik itu merespon saat peneliti memberikan materi pembelajaran, bertanya di kolom komentar atau menanggapi setiap pertanyaan yang di ajukan baik itu dari guru atau siswa lainnya.

Penilaian kemampuan dalam menulis didapatkan dari tes akhir yang menggunakan sosial media Instagram, dimana siswa harus menuliskan teks laporan sesuai dengan tema dan mempostingnya di sosial media Instagram dengan menandai akun peneliti dengan waktu yang sudah ditentukan peneliti, jika siswa melewati batas waktu yang ditentukan maka siswa dinyatakan tidak mengerjakan tugas. Dengan waktu yang sudah ditentukan bertujuan agar siswa dapat disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.

Pada siklus I proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, dikarenakan siswa baru menggunakan social media Instagram untuk pembelajaran dan masih kesulitan untuk menggunakannya, masih kurangnya minat siswa juga berpengaruh terhadap hasil tes. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes dimana dari standar KKM yang ditentukan yaitu 76 pada tes siklus 1 dari 37 siswa hanya 32% siswa atau 16 siswa yang dapat melampaui nya dengan nilai rata-rata 71. Pada siklus 2 terjadi

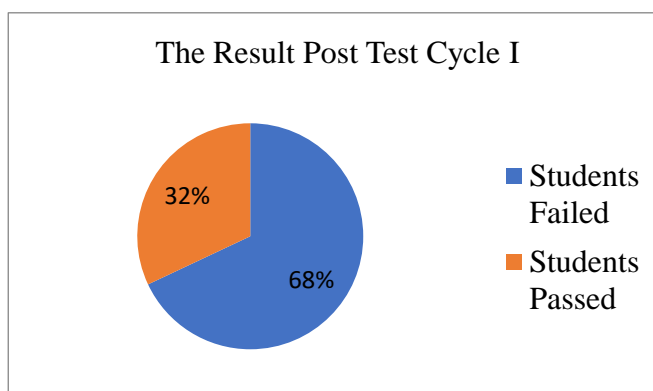
peningkatan sebanyak 46% siswa atau 17 siswa dapat melampaui KKM dengan nilai rata-rata 75. Terjadi peningkatan pada siklus I dan II namun hal ini belum memenuhi kriteria sukses, maka dari itu dilakukan siklus ke III. Pada siklus ke III ini terjadi peningkatan yang signifikan dimana 100% siswa atau sebanyak 37 siswa dapat melewati KKM dengan nilai rata-rata 82.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dengan hasil yang diperoleh dalam tiga siklus, kemampuan menulis siswa telah mencapai target nilai kelulusan minimal standar (KKM), semuanya dinyatakan lulus. Sehingga peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas karena proses belajar mengajar telah selesai, dan kontrak peneliti hanya mempunyai waktu berminggu-minggu untuk melakukannya.

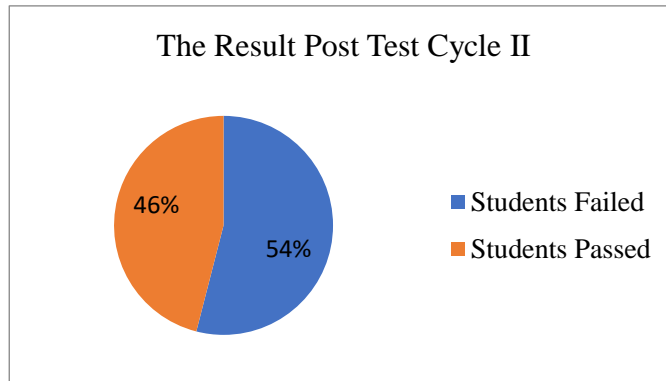
Setelah penerapan media social Instagram di kelas, peneliti mewawancarai beberapa siswa untuk mengetahui bagaimana tanggapan mereka menggunakan media social Instagram, dari hasil wawancara mereka senang belajar bahasa Inggris menggunakan media social Instagram, mereka merasa menggunakan media social Instagram merasa lebih mudah digunakan, beberapa siswa berpendapat bahwa menggunakan media social Instagram dapat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Nilai kemampuan menulis pada siswa kelas X SMA Taruna Bhakti Depok mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan menggunakan media sosial Instagram siswa lebih minat dalam menulis text, dengan waktu yang dibatasi saat mengerjakan tugas membuat siswa lebih disiplin dan tertantang untuk mengerjakan tugas dengan benar dan tepat waktu. Peningkatan dari setiap siklus dapat dilihat melalui tabel dari siklus I sampai III.



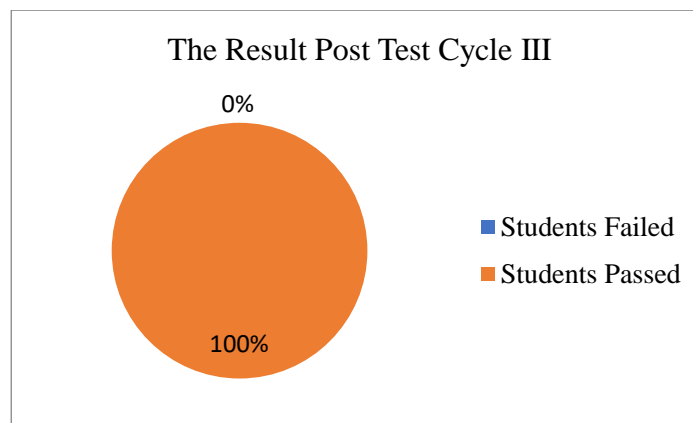
Gambar 1. Table Hasil Nilai Siswa Siklus I

Pada siklus I masih belum berjalan baik, dengan KKM 76 dari 37 siswa sebanyak 32% atau 16 siswa yang dapat melampaui KKM dengan nilai rata-rata 71. Dan 68% siswa atau 21 siswa belum melampaui KKM. Pada siklus ini masih jauh dari kriteria ketuntasan penelitian maka dilanjutkan pada siklus ke II.



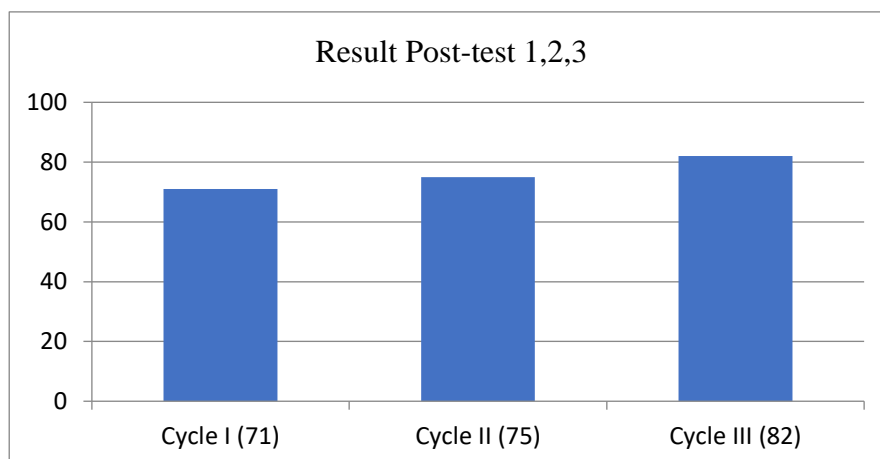
Gambar 2. Table Hasil Nilai Siswa Siklus II

Pada siklus ke II mengalami peningkatan dari siklus 1, hal ini dapat dilihat dari tabel di atas. Pada siklus ini terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya, pada siklus ini dari 37 siswa sebanyak 46% siswa atau 17 siswa melampaui KKM dengan nilai rata-rata 75. Walaupun rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan dari siklus 1, namun sebagian siswa masih belum melampaui KKM sebanyak 54% atau 20 siswa masih belum melampaui KKM. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus ke III.



Gambar 3. Table Hasil Nilai Siswa Siklus III

Setelah dilakukan penelitian pada siklus ke III terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I dan II. Persentase peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari tabel dibawah ini. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus III tidak ada lagi nilai siswa yang dibawah KKM. Pada siklus III 100% siswa atau 37 siswa melampaui KKM dengan nilai rata-rata 82. Ini menunjukkan bahwa menggunakan media social Instagram mengalami peningkatan dari siklus 1 dimana hanya 32% siswa melampaui KKM sampai pada 100% siswa melampaui KKM di siklus ke III. Persentase peningkatan hasil pembelajaran siswa pada setiap siklus dapat dilihat dari tabel di bawah ini.



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa menggunakan media social Instagram dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa di dalam kelas. Dengan social media yang mudah digunakan dan dapat di akses melalui smartphone yang membuat siswa tertarik untuk belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Handayani (Handayani, 2017) yang menyatakan bahwa *“Instagram is a kind of tool which can give beneficial effect in guiding students to write effectively. It is useful education tool in giving students and teacher an easy way to communicate that goes beyond office hours and classroom”*. Instagram adalah semacam alat yang dapat memberikan dampak bermanfaat dalam membimbing siswa untuk menulis dengan efektif. Itu adalah alat Pendidikan yang berguna dalam memberikan kepada siswa dan guru cara yang mudah untuk berkomunikasi yang melampaui jam kerja dan ruang kelas.

Berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa dengan menggunakan media social Instagram dapat dengan mudah memahami setiap fitur yang ada di media social Instagram dan merasa termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran dengan siswa dan guru lainnya. Penggunaan media social Instagram dapat memotivasi minat siswa untuk belajar melalui inovasi baru. Dengan menggunakan media social Instagram, siswa tidak perlu membawa banyak buku, karena siswa hanya perlu menggunakan handphone atau laptop untuk melakukan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media social Instagram dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa di SMK Taruna Bkahti Depok. Penelitian ini menjawab masalah pada saat proses pembelajaran: (1). Menggunakan Instagram sebagai media social dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam mendapatkan ide dalam mengerjakan tugas menulis karena Instagram merupakan social media yang bersahabat sehingga lebih mudah digunakan dan siswa lebih minat menggunakan media social ini. Siswa dapat mengunggah gambar dan mendapatkan kata ketika melihat gambar, gambar juga membantu siswa untuk mendapatkan lebih banyak kosakata untuk menulis. Guru juga dapat memberikan umpan balik pada kotak komentar dalam tugas siswa. (2). Peneliti menggunakan media social Instagram

untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, ketika guru meminta siswa untuk menulis teks laporan yang berkaitan dengan tema di media social Instagram mereka, kemudian guru meminta siswa untuk mengunggah teks tersebut di Instagram mereka. Saat siswa menunggah teks tersebut di Instagram mereka, guru meminta siswa lain atau teman mereka untuk memberikan umpan balik kepada temannya dan setelah itu guru juga memberikan umpan balik di kotak komentar. (3). Siswa dapat merasakan penggunaan media social Instagram dalam kelas menulis dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka. Hal ini dapat terlihat pada hasil post-test siklus 1 hingga siklus 3. Terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis siswa saat menggunakan media social Instagram.

### **REFERENSI**

- Boyd, D. (2014). *Its Complicated: The Social Lives of Networked Teens*. USA: Yale University Press.
- Handayani, F. (2017). Students Atitudes toward using Instagram in Teaching Writing. *Journal of Educational Studies*, 2(1).
- Harmer, J. (1998). *How to Teach English*. London: Longman.
- Harmer, J. (2001). *The Practice of English Language Teaching*. London: Longman.
- Kemmis,S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Spinger Science & Business Media.
- Nunan, D. (1999). *Second Language Teaching and Learning*. Heinle.